

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekarang rasa Nasionalisme sudah mulai pudar, mudarnya rasa nasionalisme ini dilihat dari minimnya pemahaman remaja akan nilai-nilai bangsa Indonesia. Anak-anak sekarang lebih cenderung pada game dan budaya barat, mereka bangga dengan menggunakan baju atau barang yang dari merk luar negeri. Selama ini pendidikan hanya menitik beratkan pada aspek kognitif, sedangkan aspek emosional dan kecerdasan spiritual kurang diperhatikan, seolah tidak menjadi garapan pendidikan. Masyarakat menganggap bahwa orang yang cerdas ialah orang yang mampu menghafal banyak rumus, menguasai bahasa asing dengan fasih, dan mampu menjawab soal-soal ujian dengan cepat, tepat dan cermat. Sehingga akhirnya dunia pendidikan hanya memproduksi orang-orang yang mempunyai kecerdasan otak. Padahal tujuan dari pendidikan menurut UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara implementasinya pendidikan yang hanya mencerdaskan otak bukan mencerdaskan kehidupan, sehingga selama ini pendidikan banyak memproduksi intelektual yakni orang yang memiliki otak yang cerdas dan cemerlang.

Jika dihadapkan dengan perkembangan era globalisasi yang merupakan suatu proses menjadikan sesuatu sebagai ciri dari setiap individu di dunia ini tanpa dibatasi oleh suatu wilayah. Tetapi para globis pesimisme

berpendapat bahwa globalisasi adalah sebuah fenomena negative karena hal tersebut adalah bentuk penjajahan barat (Amerika Serikat) yang memaksa sejumlah budaya dan konsumsi yang homogen dan terlihat sebagai sesuatu yang benar dipermukaan. Seperti yang di contohkan oleh (Harina, Irwan.2020) Pada saat upacara bendera, masih banyak pemuda yang tidak memaknai arti dari upacara tersebut. Upacara yang merupakan wadah untuk menghormati dan menghargai para pahlawan yang telah berjuang keras untuk mengambil kemerdekaan dari tangan para penjajah. Para pemuda seakan sekarang sibuk dengan pikirannya sendiri, tanpa mengikuti upacara dengan khdmat. Pada peringatan hari-hari besar nasional, seperti hari sumpah pemuda, hanya dimaknai sebagai seremonia dan hiburan saja tanpa menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotism dalam benak mereka.

Nasionalisme merupakan Kesadaran diri yang meningkat yang diwujudkan oleh kecintaan yang melimpah pada negeri atau bangsa sendiri dan kadang-kadang disertai akibat mengecilnya arti dan sifat bangsa-bangsa lain. (Hardjosatoto dkk, 1985: 42). Tujuan nasionalisme yaitu menjamin kemauan dan kekuatan mempertahankan masyarakat nasional melawan musuh dari luar sehingga melahirkan semangat rela berkorban dan menghilangkan ekstemisme (tuntutan yang berlebihan) dari warga negara (individu dan kelompok). Nasionalisme memegang peranan penting bagi bangsa dan negara karena nasionalisme merupakan perwujudan rasa cinta masyarakat terhadap tanah air dan nasionalisme yang dilandasi Pancasila menuntun masyarakat untuk memiliki sikap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan tenggang rasa.

Membangun sikap nasionalisme peserta didik dapat dilakukan dalam berbagai cara dan kegiatan.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan jiwa siswa, dengan mengikuti kegiatan pramuka siswa dapat membangun sikap nasionalisme yaitu sikap kepemimpinan yang dimiliki siswa, keberanian, tanggung jawab, serta cinta tanah air yang mampu digali siswa melalui kegiatan pramuka. Pramuka mengajarkan banyak hal yang berkaitan dengan pembentukan moral dan karakter, tidak hanya itu pramuka mengajarkan bagaimana membangun sikap yang baik, yang selalu taat pada Tuhan, mencintai alam dan sesama, mandiri, hemat. Hal tersebut dapat dilihat pada siswa yang mengikuti kegiatan pramuka selalu lebih menonjol dari pada siswa yang lain, karena pramuka selalu melatih keberanian, tidak hanya mengandalkan kecerdasan otak namun juga kecerdasan emosional yang berpengaruh pada sikap anak didik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Djoyomartono (2009: 11) bahwa sikap nasionalisme berarti upaya seseorang untuk mengembangkan anak akan pentingnya memiliki ide dan perilaku yang sesuai dengan jiwa nasionalisme Indonesia dan berjiwa Pancasila.

Nilai-nilai kepramukaan adalah nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan kepada para anggota pramuka. Nilai-nilai ini merupakan nilai moral yang menghiasi perilaku anggota pramuka. Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari Tri Satya, Dasa Dharma, kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota pramuka. Tri Satya merupakan kode janji yang menunjukkan

sikap nasionalisme dan sosialisme dari anggota pramuka. Dasa Dharma merupakan kode moral yang wajib dihafal dan diamalkan oleh anggota pramuka agar anggota pramuka memiliki kepribadian baik.

Sekolah Dasar Negeri 1 Hadiluwih merupakan salah satu sekolah yang tunjuk sebagai Gudep Amazing dari Kwaran Ngadirojo yang akan mewakili Kwaran mengikuti Lomba di Kwarcab 2021 ini melalui jalur pembinaan pramuka berbasis patriotism kepada anggota pramukanya. Gudep ini mempunyai potensi untuk mengembangkan pembinaa pramuka berbasis patriotism untuk menumbuhkan rasa nasionalisme melalui kegiatan – kegiatan ekstrakurikuler pramuka, Untuk lebih jauh penanaman nilai nasionalisme siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 HADILUWIH lebih detail perlu diadakan penelitian tersendiri. Karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Kegiatan Pramuka di SDN 1 HADILUWIH Berbasis Patrotisme untuk Menumbuhkan Rasa Nasionalisme” Tujuan Pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Untuk menhkaji pola pembinaan kegiatan pramuka yang berbasis patriotisme di SDN 1 HADILUWIH,
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembinaan berbasis patriotism dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 HADILUWIH.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, berikut adalah beberapa masalah yang mampu teridentifikasi:

1. Minimnya penguatan karakter Patriotis pada anak-anak generasi sekarang
2. Minimnya rasa Nasionalisme pada anak-anak generasi sekarang
3. Minimnya kesadaran inovasi atau metode pembelajaran pendukung penguatan karakter pada anak

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penyusun akan menerapkan pembatasan masalah. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan tidak terlalu luas, sehingga tidak terlepas dari tema yang dibicarakan. Permasalahan yang menjadi bahan penelitian akan dibatasi, pada

1. Kegiatan Pramukaan yang dilakukan dalam menumbuhkan rasa Nasionalisme.
2. Nasionalisme

Nasionalisme yang dimaksud disini adalah rasa nasionalisme yang dirasakan oleh usia anak-anak.

3. Sumber Penelitian

Sumber penelitian yang ada di penelitian ini adalah anggota pramuka Penggalang Putra yang berjumlah 11 orang di SDN 1 HADILUWIH.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka ditentukan dua rumusan masalah sebagai berikut,

1. Bagaimana bentuk kegiatan pembinaan pramuka yang berbasis patriotism di SDN 1 HADILUWIH?
2. Bagaimana faktor-faktor kegiatan pembinaan pramuka berbasis patriotisme di SDN 1 HADILUWIH?
3. Bagaimana penerapan nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme dalam kegiatan sehari-hari di SDN 1 HADILUWIH?

E. Tujuan Penelitian

Mengkaji lebih dalam mengenai konsep kegiatan pramuka yang berbasis patriotisme untuk menumbuhkan rasa nasionalisme pada anggota pramuka penggalang SDN 1 HADILUWIH. Adapun selain tujuan umum, dalam penelitian ini memiliki tujuan khusus sebagai berikut,

1. Mendeskripsikan bentuk kegiatan pramuka yang berbasis patriotisme di SDN 1 HADILUWIH.
2. Mendeskripsikan factor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pramuka berbasis patriotisdi SDN 1 HADILUWIH
3. Mendeskripsikan penerapan nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan kegiatan sehari-hari di SDN 1 HADILUWIH

F. Manfaat

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pembinaan karakter patriotis dengan menerapkan metode kepramukaan. Serta sebagai sumbangan konseptual keilmuan pada bidang tekstual yang dapat digunakan sebagai sumber belajar selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembina Pramuka

- 1) Dapat menambah pengetahuan tentang inovasi kegiatan pembinaan pramuka berbasis patriotisme
- 2) Dapat digunakan oleh para pembina pramuka dalam praktik langsungnya di lapangan

b. Bagi Peneliti

- 1) Dapat lebih memahami karakteristik pribadi yang berbeda dengan melakukan komunikasi dan tukar pikiran serta pendapat pada saat penelitian.
- 2) Dapat lebih dekat mengetahui secara nyata, praktik pembinaan karakter melalui media kepramukaan.
- 3) Dapat lebih mengasah kemampuan melaksanakan penelitian.

c. Bagi Pendidikan

- 1) Dapat menambah wawasan pengetahuan sistematis mengenai pembinaan berbasis patriotis dengan menerapkan metode kepramukaan.
- 2) Dapat mencetuskan nilai baru dari padangan simpulan akhir penelitian.
- 3) Hasil penelitian nantinya dapat digunakan sebagai rujukan penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya

